

## PENDAHULUAN

Domba ekor tipis jantan merupakan salah satu bangsa domba yang banyak dipelihara di Indonesia, karena pemeliharaannya yang tidak sulit. Mulyono (2010) menyatakan bahwa sekitar 97% domba dipelihara oleh peternak kecil secara tradisional yang hanya diberi pakan seadanya, sehingga produktivitasnya rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas domba adalah peningkatan kualitas pakan, karena pakan merupakan faktor utama yang menentukan produktivitas domba. Menurut Soetanto (2001) sebelum menyusun ransum secara benar diperlukan pengetahuan tentang bahan pakan, bahan pakan alternatif dan ketersediaan bahan pakan sepanjang tahun.

Kebutuhan pakan ternak ruminansia dipenuhi dengan hijauan sebagai komponen utama dan konsentrat sebagai penguat (Murtidjo, 1993). Namun penggunaan konsentrat dalam usaha peternakan dapat meningkatkan biaya produksi, karena biaya pakan mencapai 60–70% dari total biaya produksi (Wulandari, 2008). Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk menekan biaya pakan yaitu dengan memanfaatkan bahan–bahan yang belum lazim digunakan, ketersediaannya melimpah dan masih memiliki kandungan nutrisi yang cukup. Salah satu bahan yang belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak adalah ampas aren. Ampas aren (*Arenga pinnata*) merupakan limbah dari industri tepung aren yang keberadaannya dianggap sebagai sumber pencemaran lingkungan, sehingga mendorong inisiatif untuk digunakan sebagai bahan pakan alternatif.

Menurut Firdayati *et al.* (2005) tepung aren digunakan untuk membuat aneka produk makanan, seperti soun, cendol dan bakmi. Pembuatan tepung aren dilakukan dengan terlebih dahulu menebang batang pohon aren yang kemudian dipotong–potong sepanjang 1,25–2 meter. Batang tersebut dibelah menjadi 4 bagian dan dihilangkan kulitnya yang keras, kemudian diparut dan hasilnya adalah parutan batang aren berbentuk seperti serbuk gergaji. Setelah dipisahkan serabutnya, serbuk batang aren direndam kemudian disaring sehingga didapatkan pati aren. Setelah didapatkan pati aren kemudian dilakukan pemutihan sehingga didapatkan produk tepung aren. Sisa (limbah) dari pembuatan tepung aren yang berupa serbuk serat aren inilah yang digunakan sebagai bahan pakan ternak.

Ampas aren mengandung bahan kering (BK) sebesar 26,47%, protein kasar (PK) sebesar 3,19% dan serat kasar (SK) sebesar 31,90% (Umiyasih *et al.*, 2008). Kandungan nutrisi terutama protein kasar yang rendah menjadi kendala penggunaan ampas aren sebagai bahan pakan ternak. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengayaan nilai nutrienya, salah satunya dengan cara fermentasi. Fermentasi adalah perubahan struktur kimia bahan–bahan organik

dengan menggunakan bantuan mikroorganisme. Substrat yang digunakan dalam proses fermentasi harus mengandung unsur karbon (C) dan nitrogen (N) yang dibutuhkan mikroorganisme untuk pertumbuhan. Teknologi fermentasi dilakukan untuk meningkatkan kandungan nutrisi terutama PK. Kandungan nutrisi ampas aren setelah dilakukan proses fermentasi yaitu BK sebesar 30,30%, PK sebesar 4,60% dan SK sebesar 26,54% (Umiyasih *et al.*, 2008). Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan kajian mengenai pengaruh substitusi konsentrat dengan ampas aren fermentasi dalam ransum terhadap performa domba ekor tipis jantan.